

# Optimalisasi Pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) BPD Bali Sebagai Instrumen Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang

<sup>1)</sup>**Luh Putu Lia Kharisma Wirayanti\***, <sup>2)</sup>**Putu Indah Dianti Putri**

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

Email Corresponding: [kharisma271002@gmail.com](mailto:kharisma271002@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Tabungan Hari Tua  
Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang  
Literasi Keuangan  
Partisipasi Masyarakat  
Instrumen Investasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam hal perencanaan masa depan melalui THT. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program THT. Inovasi juga muncul sebagai hasil dari kegiatan ini, termasuk integrasi THT dengan layanan digital dan pengenalan produk investasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Faktor keberhasilan meliputi dukungan dari BPD Bali, antusiasme masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan sumber daya, kegiatan ini berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang inovatif dan komprehensif. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan THT dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali melalui perencanaan keuangan yang lebih baik.

## ABSTRACT

### Keywords:

Old Age Savings  
Long Term Financial Management  
Financial Literacy  
Community Participation  
Investment Instruments

This community service activity aims to optimize the utilization of Old Age Savings (Tabungan Hari Tua or THT) at the Regional Development Bank (Bank Pembangunan Daerah or BPD) of Bali as a long-term financial management instrument. To achieve this goal, the methods used include socialization, training, as well as regular monitoring and evaluation. This activity is designed to improve the financial literacy of the community, particularly in terms of future planning through THT. The results of this activity show a significant increase in the public's understanding and participation in the THT program. Innovations have also emerged as a result of this activity, including the integration of THT with digital services and the introduction of investment products that are more in line with the needs of customers. Factors of success include the support of BPD Bali, community enthusiasm, and the use of technology. Although there are challenges such as low financial literacy and limited resources, this activity has managed to overcome these obstacles through an innovative and comprehensive approach. The conclusion of this activity indicates that the optimization of the use of THT can be a strategic step in improving the welfare of the Balinese community through better financial planning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali merupakan salah satu institusi keuangan terkemuka yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Provinsi Bali. Sejak berdirinya pada tahun 1962, BPD Bali telah berkembang pesat dengan menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang inovatif (Satyagraha et al., 2022). Perencanaan keuangan jangka panjang telah menjadi isu yang semakin penting di era modern saat ini. Dengan peningkatan usia harapan hidup dan biaya hidup yang terus

3943

meningkat, individu perlu mempersiapkan dana yang cukup untuk memastikan kesejahteraan di masa pensiun (Dapen and Menkeu, 1997). Salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini adalah Tabungan Hari Tua (THT) yang disediakan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. BPD memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai produk tabungan yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan nasabah (Fahrial, 2018).

THT BPD Bali merupakan produk tabungan yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat Bali dalam mempersiapkan dana pensiun (Fikri and Purnamasari, 2019). Produk ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti imbal hasil yang kompetitif, fleksibilitas dalam penyetoran, dan kemudahan dalam pengambilan dana saat memasuki masa pensiun (Sastra dkk, 2022). Meskipun THT BPD Bali memiliki potensi yang besar sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan produk ini secara optimal (Suryadi et al., 2022).

Menurut Badan Kebijakan Fiskal (2021) Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kurangnya pemanfaatan THT BPD Bali, di antaranya adalah Pertama, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tabungan jangka panjang masih rendah. Hal ini didukung oleh data dari OJK (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berada pada level yang perlu ditingkatkan. Kedua, prosedur administrasi yang kompleks seringkali menjadi hambatan bagi nasabah dalam memanfaatkan produk THT ini secara optimal. Simplifikasi prosedur administrasi adalah kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program tabungan jangka panjang. Selain itu, prosedur administrasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan THT pada nyatanya belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan teknologi digital dalam layanan perbankan dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan nasabah (Marlina and Bimo, 2018).

Edukasi dan literasi keuangan merupakan kunci sukses dalam mengoptimalkan pemanfaatan THT. Melalui program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan, masyarakat dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan manfaat yang dapat diperoleh dari program THT (Bonang, 2019). Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program investasi atau tabungan jangka panjang (Viana et al., 2022).

Untuk meningkatkan efektivitas program THT, BPD Bali perlu menjalin kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan program edukasi dan sosialisasi mengenai THT. Kolaborasi antara lembaga keuangan dan stakeholder lainnya dapat meningkatkan inklusi keuangan (Baroto, 2024). Hal tersebut akan meningkatkan efektivitas program keuangan jangka panjang.

Pengembangan produk THT yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah juga menjadi fokus utama dalam optimalisasi pemanfaatan THT. Pengembangan produk yang berbasis minat pasar dapat meningkatkan daya saing dan partisipasi nasabah dalam produk tabungan berjangka (Asmawati et al., 2022). Monitoring dan evaluasi yang berkala terhadap program THT juga sangat penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, BPD Bali dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Monitoring dan evaluasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan program keuangan jangka panjang (Setiawan, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan pendampingan kepada BPD Bali dalam upaya optimalisasi pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu BPD Bali mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap produk THT. Dengan demikian, diharapkan BPD Bali dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai institusi keuangan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Bali melalui pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan berkelanjutan. Pendampingan ini juga akan mencakup upaya-upaya pengembangan produk, penyederhanaan prosedur administrasi, dan peningkatan literasi keuangan, sehingga THT BPD Bali dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Bali.

## II. MASALAH

Dalam pelaksanaan program THT, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatannya. Simplifikasi prosedur dan edukasi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi nasabah dalam program tabungan jangka panjang. Namun, program ini juga

memiliki kelemahan. Pertama, keterbatasan sumber daya dalam melakukan edukasi secara luas dapat menjadi hambatan dalam mencapai seluruh segmen masyarakat. Kedua, penggunaan teknologi digital memerlukan infrastruktur yang memadai dan kemampuan adaptasi dari nasabah yang mungkin masih belum terbiasa dengan teknologi tersebut (Alwi et al., 2024). Implementasi teknologi dalam layanan perbankan sering kali menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital masyarakat (Budiasni, 2023).



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penentuan sasaran pengabdian yang mencakup masyarakat Bali, khususnya nasabah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali yang belum sepenuhnya memanfaatkan Tabungan Hari Tua (THT) sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang. Kegiatan ini berlokasi di BPD Bali Cabang Mangupura, yang dipilih karena merupakan pusat operasional utama di Kabupaten Badung, memberikan akses optimal untuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat, yaitu optimalisasi pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. Metode yang diterapkan meliputi tahapan berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tahap awal melibatkan identifikasi masalah terkait rendahnya pemahaman masyarakat tentang THT serta analisis kebutuhan yang mendasari pentingnya program ini sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka Panjang. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui survei awal, wawancara dengan pihak BPD Bali, dan diskusi kelompok terarah dengan perwakilan masyarakat.

#### 2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup sosialisasi, pelatihan, dan monitoring dan metode pelatihan dan edukasi dipilih sesuai dengan karakteristik peserta, yaitu menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

#### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan lokakarya yang melibatkan komunitas lokal dan nasabah BPD Bali. Pelatihan diberikan dalam bentuk modul-modul literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi penggunaan THT, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

#### 4. Pengujian dan Evaluasi

Pengujian dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui survei tindak lanjut dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan pemanfaatan THT di kalangan peserta dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.

#### 5. Penyempurnaan Program

3945

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyempurnaan terhadap program yang sudah berjalan, termasuk penyesuaian metode pelatihan dan pengembangan materi yang lebih relevan. Temuan dari pengujian dan evaluasi digunakan untuk merekomendasikan langkah-langkah strategis bagi BPD Bali dalam mengoptimalkan program THT.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) BPD Bali sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang, berbagai tahapan strategis telah dilakukan, meliputi sosialisasi, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan tersebut dirancang secara sistematis guna mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan.

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang melalui pemanfaatan THT. Dalam tahap ini, dilaksanakan seminar dan workshop yang menghadirkan narasumber ahli di bidang keuangan dan perencanaan pensiun. Seminar ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep THT, termasuk manfaat dan keunggulannya dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Selain itu, workshop yang dilakukan secara interaktif bertujuan untuk mengedukasi peserta mengenai cara kerja THT secara praktis, serta strategi-strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Metode yang digunakan dalam workshop ini mencakup simulasi dan diskusi kelompok, yang memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam skenario yang realistik.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Program THT Bank BPD Bali

Tahap pelatihan dilaksanakan sebagai lanjutan dari sosialisasi, dengan fokus utama pada edukasi peningkatan literasi keuangan peserta. Pelatihan atau edukasi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan pensiun. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek teknis dan praktis, mulai dari pengelolaan arus kas, diversifikasi investasi, hingga strategi perencanaan pensiun yang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah simulasi investasi, di mana peserta diajak untuk mempraktikkan pengambilan keputusan investasi dalam skenario yang disimulasikan. Selain itu, studi kasus juga digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan dana THT. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terencana.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Bank BPD Bali

Setelah tahap pelatihan selesai, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan partisipasi masyarakat dalam program THT. Aspek yang dipantau meliputi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta sejauh mana mereka telah menerapkan pengetahuan tersebut dalam perencanaan keuangan pribadi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan, serta area yang memerlukan perbaikan untuk program yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi nasabah secara signifikan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya THT sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dan menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih efektif di masa mendatang.



Gambar 4. Pemberian Materi Tentang Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang (a), Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program THT (b)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) BPD Bali sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang dihadapkan pada berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang signifikan termasuk dukungan dan komitmen kuat dari pihak BPD Bali, antusiasme masyarakat dalam memahami manfaat dan pengelolaan THT, serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah

daerah turut memperluas jangkauan sosialisasi, sementara kemajuan teknologi memberikan peluang untuk inovasi dalam pengelolaan THT.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang harus diatasi untuk mencapai tujuan program ini. Faktor penghambat utama meliputi pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang produk THT dan literasi keuangan yang kurang memadai. Keterbatasan sumber daya manusia di BPD Bali untuk melakukan sosialisasi secara intensif, serta persepsi yang salah bahwa THT hanya merupakan produk tabungan biasa, turut menghambat pemanfaatan THT secara optimal. Selain itu, ketiadaan regulasi khusus yang mendorong penggunaan THT sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi telah diusulkan, termasuk peningkatan pendidikan finansial melalui program edukasi terstruktur dan penyampaian informasi yang transparan dan komprehensif. Diversifikasi pilihan investasi dan pengembangan model investasi terintegrasi juga diusulkan untuk memberikan lebih banyak opsi bagi nasabah, sehingga mereka dapat memilih produk yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Selain itu, penyesuaian imbal hasil untuk mengatasi dampak inflasi, peningkatan sistem administrasi dan automasi proses, serta pengembangan platform digital yang inovatif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan THT. Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik dan terencana, diharapkan THT BPD Bali dapat dioptimalkan sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali.

## Hasil Ketercapaian Kegiatan

Hasil ketercapaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur secara komprehensif dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, melalui penggunaan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya (Putri, 2024). Indikator-indikator tersebut mencakup aspek pemahaman masyarakat mengenai Tabungan Hari Tua (THT), tingkat partisipasi dalam program THT, sosialisasi edukasi terkait produk THT, integrasi THT dengan instrumen keuangan lain, serta inovasi yang dikembangkan dalam pengelolaan THT di Bank BPD Bali.

Tabel 1. Hasil Ketercapaian Kegiatan

Indikator	Sebelum Pelaksanaan Kegiatan	Setelah Pelaksanaan Kegiatan
Pemahaman Masyarakat tentang THT	Pemahaman masyarakat tentang THT masih rendah, sehingga banyak yang tidak menyadari pentingnya program ini.	Pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pengelolaan THT meningkat secara signifikan setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan.
Tingkat Kepesertaan dalam Program THT	Tingkat kepesertaan masyarakat dalam program THT belum optimal, dengan partisipasi yang rendah.	Tingkat kepesertaan dalam program THT meningkat, mencerminkan keberhasilan program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan.
Sosialisasi dan Edukasi terkait Produk THT	Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh BPD Bali terkait produk THT masih terbatas, sehingga tidak banyak masyarakat yang terpapar informasi yang memadai.	Sosialisasi dan edukasi tentang produk THT meningkat secara signifikan, dengan cakupan yang lebih luas dan materi yang lebih mendalam.
Integrasi THT dengan Instrumen Keuangan Lain	Integrasi antara THT dengan instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang lainnya belum terjalin dengan baik, sehingga potensi manfaatnya belum optimal.	Integrasi antara THT dengan instrumen pengelolaan keuangan lainnya semakin erat, dengan pengembangan strategi yang lebih komprehensif.
Inovasi dalam Pengelolaan THT	Inovasi dalam pengelolaan THT masih terbatas, dengan sedikit perkembangan dalam integrasi dengan layanan digital atau produk investasi.	Inovasi dalam pengelolaan THT mulai dikembangkan, termasuk integrasi dengan layanan digital dan pengenalan produk investasi baru yang lebih sesuai

---

dengan kebutuhan nasabah.

---

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya optimalisasi pemanfaatan Tabungan Hari Tua (THT) di BPD Bali telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang intensif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya THT sebagai instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang. Sebelum kegiatan ini, pemahaman masyarakat cenderung rendah dan banyak yang belum menyadari manfaat jangka panjang dari THT. Namun, dengan adanya sosialisasi yang tepat sasaran, masyarakat kini lebih menyadari pentingnya merencanakan keuangan masa depan melalui THT.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program THT. Sebelumnya, tingkat kepesertaan dalam program THT masih tergolong rendah, namun setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta yang bergabung dengan program THT di BPD Bali. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang komprehensif, didukung oleh manajemen yang kuat, dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan produk keuangan seperti THT.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil mendorong inovasi dalam pengelolaan THT, termasuk integrasi dengan layanan digital dan produk investasi lainnya. Inovasi ini penting untuk meningkatkan daya saing produk THT dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat, tetapi juga mendorong pengembangan produk yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan nasabah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat Bali melalui pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan berkelanjutan.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Tabungan Hari Tua (THT). Melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test yang lebih baik. Edukasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat THT, tetapi juga mendorong peningkatan kepesertaan dalam program THT, menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang untuk kesejahteraan masa depan mereka.

Selain itu, BPD Bali berhasil mengintegrasikan THT dengan layanan digital dan produk keuangan lainnya, menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi nasabah dan lembaga keuangan itu sendiri. Inovasi dalam layanan dan produk, termasuk integrasi dengan instrumen investasi lainnya, menunjukkan bahwa BPD Bali mampu beradaptasi dengan kebutuhan nasabah yang semakin kompleks dan beragam. Namun, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa hambatan administratif, seperti prosedur yang kompleks, yang perlu diatasi untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam pengelolaan THT.

Prosedur administrasi yang rumit ini menjadi tantangan yang dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan THT oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyederhanakan proses administrasi agar lebih mudah diakses oleh semua kalangan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program dan strategi yang dijalankan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan literasi keuangan dan partisipasi masyarakat dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, program PKL ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, tetapi juga menunjukkan potensi besar dalam memajukan literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat Bali secara keseluruhan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Praktek Kerja Lapangan. Dukungan dan bimbingan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, M. N., Fitriana, B., Agil, R., Andriani, M., and Semmawi, R. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Digital : Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan Universitas Brawijaya. Institut Agama Islam Negeri Manado. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2>
- Asmawati, Trimulato, and Ismawati. (2022). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Meningkatkan Minat Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Takalar Sulawesi Selatan. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.30595/jhes.v5i2.13792>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Laporan Keuangan Fiskal Tahun 2021*.
- Baroto, Y. (2024). Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Zenodo*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12630324>
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 155–165.
- Budiasni, N. W. N. (2023). Implikasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Kepada Kinerja Kuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi (JME)*, 1(2), 71–80.
- Dapen, A., and Menkeu, S. (1997). *Tabungan Hari Tua*.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179–184.
- Fikri, M., and Purnamasari, I. (2019). *Framing Bias Dan Self-Control Bias Dalam Keputusan Tabungan Hari Tua (Studi Pada Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Makmur, M., Sjahruddin, H., Deni, D., Chandrasasmito, C Puspitasari, D., and Satri, N. A. (2023). Dampak inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 720–731.
- Marlina, A., and Bimo, W. A. (2018). Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *INOVATOR*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Putri, P. I. D. & Sudiarta, I. K. (2024). Modernisasi Irigasi: Upaya Perluasan Akses Terhadap Teknologi Informasi dalam Mendukung Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi. *Abdimas Galuh*, 6(1), 348–359.
- Raharjo, B. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–299.
- Rochendi, T., Rita, R., and Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35.
- Safelia, N. (2012). Konsep Dasar Keputusan Investasi Dan Portfolio. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 1(3), 217–226. <https://doi.org/10.22437/jmk.v1i3.1839>
- Satyagraha, F. T., Purwono, R., and Sari, D. W. (2022). An Analysis of the Performance of Regional Development Banks (RDB) in Indonesia: Stochastic Frontier Analysis Approach. *Economies*, 10(9), 228. <https://doi.org/10.3390/economies10090228>
- Sukoco, S. R. A., Waelan, W., and Santra, I. K. (2022). *Sistem Pembayaran Klaim Tabungan Hari Tua Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Denpasar*. Politeknik Negeri Bali.
- Suryadi, I., Prayustika, P. A., and Utami, M. A. J. P. (2022). The Effect of Financial Literacy, Income and Years of Service on Investment Decision Behavior. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(4), 447–456.
- Thaha, S. (2021). Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Educoco*, 4(1), 57–73.
- Viana, E. D., Febrianti, F., and Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>